**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang berusaha mengejar ketertinggalan untuk menjadi Negara maju dengan konsep pembangunan. Di negara berkembang upaya pemerintah dalam meningkatkan sektor kehidupan masyarakat seringkala menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala pemerintah dalam menerapkan konsep pembangunan adalah partisipasi atau keterlibatan warga. Padahal,partisipasi masyarakat merupakan yal yang penting dalam suatu proses pengkajian dan pengidentifikasian, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Karena tanpa adanya partisipasi masyarakat maka pihak pemberi layanan akan kesulitan menangkap apa aspirasi masyarakat dan berdampak pada pembangunan itu sendiri.

Sadari bahwa peran pemerintah dalam melaksanakan pembangunan merupakan bagian dari tugas dalam menjalankan pemerintahan, baik pemerintah pusat, daerah, kecamatan bahkan pedesaan. Adapun miniatur dari pemerintahan negara adalah pemerintah desa, dimana masyarakat masih menjunjung tinggi sifat kekeluargaan dan gotong-royong. Sehingga pemerintah pusat mempunyai perhatian khusus terhadap pemerintah desa terbukti atas disahkannya UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, diharapkan mempunyai paradigma baru untuk perubahan baik ekonomi, pembangunan dan kebijakan politik bukan hanya dari kota saja, akan tetapi membangun Indonesia harus mulai dari desa.

Dalam konteks pembangunan pada semua tingkatan pemerintahan terutama dalam tingkatan pemerintahan terendah seperti halnya dalam desa, kunci keberhasilan pembangunan bukan hanya ditentukan oleh peranan pemerintah desa dan pembinaan camat, melainkan ditentukan pula oleh peran aktif masyarakat dalam mendorong gerak pembangunan desa. Begitu pun dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 secara eksplisit memberikan tugas kepada pemerintahan desa yaitu, penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.

 Hubungannya dengan itu dalam rangka pelaksaanaan pembangunan di desa, pemerintah desa diharapkan berperan memberi motivasi, menggerakkan dan membina masyaarakat, terutama terhadap generasi muda untuk membangun desanya. Peranan pemerintah desa tersebut diharapkan dapat menjembatani maksud-masksud dari masyarakat, juga sebagai ujung tombak segala pernyataan kehendak rakyat. Kebijakan otonomi daerah dalam UU Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah secara eksplisit memberikan otonomi yang luas kepada pemerintah daerah yang mempunyai hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarkat setempat dalam sistem Negara kesatuan Republik Indonesia. Melalui undang-undang ini masyarakat lebih diberdayakan dan diberi tanggungjawab untuk mempercepat laju pembangunan daerah.

Pencapain tujuan pemerintahan desa tidak hanya ditentukan oleh kemapuan dan usaha pemerintahan desa saja, melainkan ditentukan pula oleh aktifnya masyarakat desa untuk terlibat dalam pelaksanaan program- program pembangunan di desa. Tanpa ikut sertanya masyarakat secara aktif untuk melaksakan program pembangunan yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa hasil pembangunan kurang memadai bahkan tidak sukses. Dengan demikian peningkatan taraf hidup masyarakat lamban dan tidak terwujud sebagai mana yang diharapkan.

Uraian singkat di atas nampak jelas kaitannya antara peranan pemerintahan desa daalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Keduanya saling mempengaruhi secara timbal balik dalam konteks mecanpai tujuan pembangunan desa. Secara khusus dapat dikatakan bahwa peranan pemerintahan desa mutlak diperlukan, sebab dengan adanya saling keterbukaan dan kerja sama yang erat antara pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mendukung kelancaran pelaksanaan pembangunan yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan observasi awal, di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone, terlihat kesibukan-kesibukan masyarakat karena pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan dinilah peran pemerintahan desa mengatasi faktor penghambat partisipasi masyarakat dan utnuk lebih mengaktifkan masyarakat dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa agar keberhasilan pembangunan dapat dicapai.

Dengan memperhatikan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan seperti apa strategi pemerintahan desa dalam usaha meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Passippo, Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakangmasalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Strategi Pemerintahan Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone”.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pemerintahan Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti.

b. Sebagai bahan informasi dan tambahan referensi bagi calon penelitilainnya untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat “Desa Passippo Kecamatan Palakka” Kabupaten Bone.

1. Manfaat Praktis
2. Mampu memberikan kontibusi pemikiran atau masukan bagi para pihak yang berkepentingan khususnya bagi para pemerintah setempat yang berada dilingkungan kecamatan Palakka.

b. Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi penulis terhadap pembuatan karya ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

**BAB II**

 **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Strategi Pemerintahan Desa**
	1. **Strategi**

Secara etimologi adalah turunan dari kata dalam Yunani, *strategos.* Adapun *strategos* dapat di terjemahkan sebgai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dan secara terminology banyak ahli mengemukakan defenisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya semuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Halim (2002:24) strategi adalah sebagai berikut:

Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Sedangkan menurut Arifin (2004:32) adalah “ keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan”. Dengan melihat beberapa teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi, strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi.

* 1. **Pemerintahan Desa**

Menurut UU No 32 Tahun 2004 yang dimaksud pemerintahan desa adalah :

Sebuah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dibentuk dalam sistem peemerintahan nasional dan berada di kabupaten/kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa, adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut widjaja (1993:20) yang dimaksud dengan pemerintahan desa adalah “kepala desa dan perangkat desa sementara BPD adalah badan permusiawaratan desa yang terdiri dari pemuka-pemuka masyarakat yang mengayomi adat istiadat, membuat peraturan desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa”.

Sedangkan menurut Suprihatani (2009:9) pemerintahan desa adalah :

Penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan pemerintah desa atau disebut juga dengan nama lain adalah kepala desa dan badan perangkat desa sebagai urusan penyelenggara pemerintah desa.

Melihat beberapa teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemerintahan desa adalah orang yang dimana mempunyai tempat masyarakat menggantungkan harapan-harapan itu. Harpan-harapan itu berupa, kemakmuran, kesejahtraan dan kemajuan. Dan pemerintahan desa merupakan orang yang memberi perintah dan yang berpengaruh dalam menjalankan pemerintahan desa dan yang menentukan berjalannya pembangunan desa.

Adapun Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. BPD dapat dianggap sebagai parlemennya desa. BPD merupakan lembaga baru di desa pada era otonomi daerah di Indonesia.

Kedudukan dan Fungsi anggota BPD diantaranya adalah sebagai berikut:

1. BPD sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.
2. BPD dibentuk berdasarkan usulan masyarakat desa yang bersangkutan.
3. BPD berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
	1. **Strategi Pemerintahan Desa**

Strategi pemerintahan desa merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintahan desa, yang direncakan dalam kurun waktu tertentu dalam meningkatkan, mengembangkan pembangunan desa secara efektif.

Strategi pemerintahan desa lakukan dalam meningkatkan partisipasi, yaitu :

1).Perencanaan

 Perencanaan merupakan patokan dan pembuatan strategi guna mempermudah tercapai sebuah tujuan sebuah tujuan, adapun bentuk perencanaan yang dilakukan :

a) Melakukan Motivasi

Motivasi dalam hal ini desa sangat diperlukan menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan di desanya. Pemerintahan desa selaku pemimpin di desa harus mampu menggerakkan, mendorong dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan, karena tujuan dari pembangunan itu tidak akan terwujud apabila tidak ada keterlibatan masyarakat didalamnya.

Menurut Handoko (2003:52) yang dimaksud dengan motivasi adalah “keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan induvidu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Simamora (2004:105) motivasi adalah “sebuah fungsi dari pengharapan induvidu bahwa upaya tertentu akan menghasilkan tingkat kinerja yang pada gilirannya akan membuahkan imbalan atau hasil yang dikehendaki”.

Melihat beberapa teori di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisisyang mendorong, merangsang untuk melakukan suatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga dia dapat mencapai tujuannya.

Menurut Sutikno (2009:51) motivasi terbagi atas dua, yaitu :

1. Motivasi intrinsik, motivasi yang timbul dari dalam diri induvidu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain,tetapi atas dasar kemauan sendiri, karena dalam diri setiap induvidu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motovasi ekstrinsik, Motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar induvidu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seorang mau melakukan sesuatu.

dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi terbagi atas dua, pertama motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar, dan yang kedua, motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanyanya pengaruh dari luar.

b).Melaksanakan Koordinasi dan Komunikasi

 Koordinasi mutlak diperlukan dalam sebuah organisasi, karena organisasi merupakan pelaksana fungsi manajemen dari seorang pemimpin dalam rangka menghimpun orang-orang, materi dan metode untuk bekerja sama kearah pencapaian tujuan. Sperti halnya pemerintahan desa mengkomunikasikan dengan masyarat membahas kegiatan yang akan dilakukan.

Menurut Liliwer (2004:21) komunikasi adalah “ suatu proses dimana dua orang atau lebih bertukar informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada pada saling pengertian yang mendalam”.

Adapun fungsi dari komunkasi menurut Liliweri (2004: 26) yaitu “ (1) sebagai kendali, (2) sebagai motivasi, (3) sebagai pengungkapan emosional, (4) sebagai informasi”.

Selanjutnya dijabarkan sebagai berikut :

1. Sebagai kendali : fungsi komunikasi sebagai kendali memiliki arti bahwa komuikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku orang lain atau anggota dalam beberapa cara yang harus dipatuhi.
2. Sebagai moyivasi : motivasi memberikan perkembangan dalam hal memotivasi dengan memberikan penjelasan dalam hal kehidupan kita.
3. Sebagai pengungkapan emosional : komunkasi memiliki peranan dalam mengungkapkan perasaan-perasaan kepada orang lain, baik itu senang, kecewa, gembira dan lain sebagainya.
4. Sebagai informasi : komunkasi memberikan informasi yang diperlukan dari setiap induvidu dan kelompok dalam mengambil keputusan dengan meneruskan data guna mengenai dan menilai pemilihan alternatif.

Dengan demikian komunikasi diperlukan adanya usaha dan kerja yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran atau hubungan.

Dan koordinasi menurut Liliweri (2004:30) adalah “ suatu proses untuk mencapai kesatuan tindakan diatara kegiatan yang saling bergantungan”. Sedangkan menurut Yamin ( 1997:18) koordinasi adalah :

suatu singkronisasi yang tertib dalam upaya untuk memberikan jumlah yang tepat, waktu mengarahkan pelaksanaan yang mengakibatkan harmonis dan tindakan terpadu untuk tujuan lain.

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa koordinasi merupakan suatu usaha kerja antara badan , instansi atau unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sehingga terdapat saling mengisi, membantu dan melengkapi.

Adapun manfaat dari koordinasi menurut Liliweri (2004:36) yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mewujudkan KISS (kordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan simplifikasi) agar tujuan organisasi tercapai secara efektif.
2. Memecahkan berbagai konflik kepentingan berbagai pihak yang terkait.
3. Agar mampu mengintegrasi dan mensinkronkan pelaksanaan tugas-tugasnya dengan *stakeholders* yang saling bergantungan, semakin besar ketergantungan dari unit-unit, semakin besar pula kebutuhan akan pengkordinasian.
4. Agar mampu mengintegrasian kegiatan fungsional dan tujuan dari unit organisasi yang terpisah-pisah untuk mencapai tujuan bersama dengan sumberdaya yang terbatas secara efektif dan efisien.
5. Adanya pembagian kerja dimana semakin besar pembagian kerja, semakin diperlukan pengkoordinasian sehingga tidak terjadi duplikasi atau tumpang tindih pekerjaan yang menyebabkan pemborosan.
6. Untuk mengembangkan dan memlihara hubungan yang baik dan harmonis diantara kegiatan-kegiatan baik fisik maupun non fisik dengan *stakeholders.*
7. Untuk memperlancar pelaksanaan tugas dalam rangka mencapai tujuan.
8. Mencegah terjadinya konflik internal dan eksternal yang kontra produktif.
9. Mencegah terjadinya kekosongan ruang.
10. Mencegah terjadinya persaingan yang tidak sehat.

2). Pengawasan

 Pengawasan ialah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan yang rencanakan sebelumnya.

Sebagaimana Sardiman (2005:90) mengemukakan definisi pengawasan yaitu sebagai berikut :

Suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpanbalik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkansebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan tersebut tercapai.

Selanjutnya dikemukakan pula oleh Sardiman (2005:96) bahwa ada 3 jenis pengawasan yaitu, sebagai berikut :

1. Pengawasan funsiomal (struktural), fungsi pengawasan ini melekat pada seseorang yang menjabat sebagai pimpinan lembaga.
2. Pengawsan public, pengawasan ini dilakukan oleh masyarakat.
3. Pengawasan non fungsional, pengawasan ini biasanya dilakukan oleh badan-badan yang diberikan wewenang untuk melakukan pengawasan.

3). Evaluasi

Kegiatan ini merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan, karena kegiatan ini untuk mengetahui apakah pekerjaan atau pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai rencana atau belum. Kegiatan evaluasi juga penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan tersebut.

Adapun yang dikemukakan oleh Mantra (1997) evaluasi yaitu, sebagai berikut :

Suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program.

Sedangkan menurut Purwanto (2000:72) evaluasi adalah “ suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatife-alternatif keputusan”. Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan evaluasi adalah proses kegiatan yang berkenaan dengan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan tentang bagaimana berbuat baik pada waktu-waktu mendatang sesuai dengan yang telah direncanakan.

Menurut Mantra (1997), evaluasi secara umum di bedakan atas :

1. Evaluasi formatif, yaitu dilakukan pada saat merencanakan suatu program dengan tujuan menghasilkan informasi yang akan dipergunakan untuk mengembangkan program agar program sesuai dengan masalah atau kebutuhan.
2. Evaluasi proses adalah proses yang memberikan gambaran tentang apa yang sedang berlangsung dalam suatu program dan memastikan keterjangkauan elemen fisik dan structural dari program tersebut.
3. Evaluasi sumatif yaitu memberikan pernyataan efektif suatu program selama kurun waktu tertentu dan dimulai setelah program berjalan.
4. Evaluasi dampak program yaitu menilai keseluruhan efektifitas program dalam menghasilkan target sasaran.
5. Evaluasi hasil yaitu menilai perubahan-perubahan atau perbaikan dalam hal mordbiditas, moralitas atau indicator.

Dalam keadaan pengambilan keputusan, evaluasi sangat diperlukan karena telah memberikan informasi mengenai kegiatan sehingga dapat berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses kegiatan tersebut.

1. **Partisipasi Masyarakat**
2. **Partisipasi**

Partisipasi nampaknya menjadi sebuah keharusan dalam berbagai kegiatan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Suksesnya pembangunan disuatu desa, tidak terlepas dari partisipasi masyarakat desa. Demikian halnya menurut Davis (2011:142) partisipasi adalah “ keterlibatan mental dan emosional seseorang/ induvidu dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan organisasi dan mempertanggungjawabkan keterlibatannya”.

Sedangkan menurut Djalal dan Supriadi (2001:56) partisipasi adalah “ pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, bahan, keterampilan barang dan jasa”.

Dari pendapat-pendapat di atas jelas bahwaketerlibatan masyarakat secara langsung dalam proses pembangunan merupakan langkah awal untuk keberhasilan suatu pembangunan. Dalam sebuah pelaksanaan pembangunan harus ada sebuah rangsangan dari pemerintah supaya masyarakat dalam keikutsertaannya memiliki sebuah motivasi.

Menurut Nasution (2009:81) partisipasi menyangkut dua dimensi yaitu “eksternal dan internal, yang pertama menyangkut partipasi yang melibatkan pemerintahan itu sendiri dan kedua, menyangkut partisipasi warga desa terhadap jalannya pemerintahan”. Partisipasi melibatkan pemerintahan itu sendiri adalah menyakut seberapa besar keikutsertaan aparatur desa dalam pembangunan desa, hal ini dapat tercermin dari peneggakkan demokrasi, menjalin hubungan yang harmnis dengan lembaga adat ataupun agama yang ada, pengelolaan konflik dan menciptakannya masyarakat yang mandiriserta menjalankan pemerintahan yang baik dan benar sesuai dengan koridor hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Tjokromidjojo (1984:94) partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibagi atas tiga tahapan, yaitu :.

1. Partisipasi atau keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah.
2. Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.
3. Keterlibatan dalam memetik dan memanfaatkan pembangunan secara berkeadilan.

Menurut Taliziduhu (2001:76) ada beberapa wadah bagi terwujudnya partisipasi masyarakat, sebagai berikut :

1. Wardah partisipasi buah prikiran yang diberikan dalam rapat) rapat yang dimaksud seperti rapat mingguan di desa, seminar penataran-penataran.
2. Wadah partisipasi tenaga, yang diberikan dalam perbaikan pembangunan agar partisipasi tenaga merupakan pendorong, perlu diusahakan penertiban, penjelasan-penjelasan tentang manfaat. Dari partisipasi ini banyak hal yang didapat antara lain bangkitnya rasa berlomba, tanggung jawab.
3. Wadah partisipasi uang/benda, dikalangan masyarakat masih hidup kesediaan memberikan harta benda terhadap usaha yang dirasakan meringankan beban hidup mereka seperti perbaikan kondisi jalan,sumbangan ronda malam.

Di samping itu  bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat penerima program dalam pembangunan menurut Supriatna ( 2000:61) yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, setiap penyelenggaraan, terutama dalam kehidupan bersama masyarakat pasti melewati tahap penentuan kebijaksanaan. Dalam rumusan yang lain adalah menyangkut pembuatan keputusan politik. Partisipasi masyarakat pada tahap ini sangat besar sekali, terutama karena putusan politik yang diambil menyangkut nasib mereka secara keseluruhan. Semakin besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, semakin besar partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pengambilan keputusan program pembangunan harus dilaksanakan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat penting bahwa walaupun dalam tahap pertama usaha pembangunan dengan titik berat pada pengerahan dana dan daya orang kebanyakan bersedia menerima pengambilan keputusan yang terpusat pada satu titik ia menghendaki diikutsertakan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi perikehidupannya dan perikehidupan anggota keluarga setempat.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan, partisipasi ini merupakan tindak lanjut dari tahap pertama di atas. Dalam hal ini Uphoff menegaskan bahwa partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

3. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil, setiap usaha bersama manusia dalam pembangunan misalnya bagaimanapun ditunjukkan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama anggota masyarakatnya. Oleh sebab itu, anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada.

4. Partisipasi dalam Evaluasi, sudah umum diketahui bahwa setiap penyelenggaraan apapun dalam kehidupan bersama, hanya dapat dilihat berhasil apabila dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mengetahui hal ini sudah sepantasnya masyarakat diberi kesempatan menilai hasil yang telah dicapai. Demikian pula dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, masyarakat dapat dijadikan sebagai hakim yang adil dan jujur dalam menilai hasil yang ada.

Adapun faktor penghambat masyarakat tidak ikut berpartisipasi menurut Suryawan (2004:29) sebagai berikut :

1. Kemiskinan, hambatan ini dapat merupakan faktor yang mendasar karena dengan kemiskinan seseorang akan berfikir lebih banyak untuk melakukan sesuatu yang mungkin saja tidak menguntungkan bagi diri atau kelompoknya.
2. Pola masyarakat yang heterogen, hal tersebut akan mengakibatkan timbulnya persaingan dan prasangka dalam system masyarakat yang ada.
3. System birokrasi, faktor ini dapat dijumpai dilingkungan pemerintahan. Seringkali birokrasi yang ada melampauistandar serta terpaku pada prosedur formal yang kompleks.

Partisipasi yang melibatkan warga desa adalah menyangkut keikut sertaan yang baik dengan kepedulian masyarakat terhadap pembangunan yang dapat terlihat dari bentuk partisipasi, baik dari segi moral ataupun material. Ikut menyumbang ide-ide, peduli terhadap pembuatan keputusan dan hasil keputusan, berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat baik untuk sebuah pembangunan.

1. **Masyarakat**

Menurut Koentjaraningrat ( 1997:17) masyarakat adalah “ kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat-istiadat yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama”. Suatu jaringan hubungan-hubgunan antar entitas-entitas masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Sedangkan Doyle (2000:26) mengemukakan pendapat bahwa masyarakat adalah “sekelompok manusia yang bergantung satu sama lain dan yang telah memperkembangkan pola organisasi yang memungkinkanmereka hidup bersama dan dapat mempertahankan diri sebagai kelompok”. Masyarakat terkecil adalah keluarga, maasyarakat yang lebih besar adalah suku bangsa dan negara, dan masyarakat yang terbesar adalah seluruh umat manusia.

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu kesatuan hidup yang memiliki suatu system kebiasaan-kebiasaan dan tata cara hidup bersama dan mereka menganggap diri mereka satu kesatuan sosial. Dan untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiati dan kreativitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh dan berkembang sebagai suatu partisipasi.

Selanjutnya Hudan (2001: 18) mengemukakan ciri-ciri masyarakat adalah:

1. Manusia yang hidup berkelompok, manusia yang hidup bersama dan membentuk kelompok. Kelompok inilah yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka yang mengenali antara yang satu dengan yang lainnya dan saling ketergantungan.
2. Melahirkan kebudayaan, dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak ada masyarakat begitupun sebaliknya. Masyarakatlah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian.
3. Mengalami perubahan, sebagaimana yang terjadi dalam sebuah budaya masyarakat juga turut mengalami perubahanyang terjadi karena faktor-faktor yang bersal dari dalam masyarakat itu sendiri.
4. Manusia yang berinteraksi, salah satu syarat dari perwujudan masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama dan ini akan melahirkan interaksi.
5. Terdapat kepemimpinan, dalam hal ini pemimpin terdiri dari pada ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya.
6. Stratifikasi sosial, stratifikasi soasial yaitu meletakan seorang pada kedudukan dan juga peranan yang harus dimainkannya didalam masyarakat.

Masyarakat sebenarnya menganut sistem adaptif (mudah menyesuaikan diri dengan keadaan), oleh karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan tentunya juga untuk bertahan. Selain itu masyarakat sendiri juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi.

 **c. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun secara berkelompok maupun masyarakat untuk menyatukan kepentingan atau keterkaitan mereka terhadap organisasi atau masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan masyarakat tersebut. Masyarakat dapat di devinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/prasaan seorang dalam situasi kelompok yang mendoronya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Pentingnya partisipasi masyarakat dikemukakan oleh Davis (2011:149), yaitu:

1. Merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek akan gagal.
2. Bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
3. Bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Sedangkan menurut Hetifah (2003:152) pentingnya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan visi bersama, merumuskan visi dan mandate serta nilai-nilai yang dianut atau menjadi dasar suatu organisasi serta visi itu ke depan. Tujuannya adalah menyajikan kebenaran yang definit, tapi lebih untuk menstimulasikan debat dan bagaimana mempengaruhi ke masa depan.

2. Membangun rencana, setelah melakukan perumusan visi bersama dalam rangka menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai. Maka dengan bekal itu dapat segera dibuat suatu proses lanjutan untuk membangun rencana.

3. Mengumpulkan gagasan ,dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis, dengan maksud mengumpulkan sebanyak mungkin gagasan dari semua orang yang menjadi peserta proses partisipasi.

4. Menentukan Prioritas / membuat pilihan, bertujuan untuk mengorganisir berbagai ide yang muncul dalam proses partisipasi dengan memanfaatkan kualitatif.

5. Menjaring aspirasi / masukan , bertujuan untuk pertukaran informasi, gagasan dan kepedulian tentang suatu isu atau rencana antara pemerintah, perencana dengan masyarakat. Melalui proses ini masyarakat memperoleh kesempatan untuk mempengaruhi perumusan kebijakan, memberikan alternatif desain, pilihan investasi beserta pengelolaannya.

6. Mengumpulkan Informasi / Analisis Situasi, bertujuan untuk mengindentifikasi kekuatan dan peluang serta bagaimana mengoptimalkannya, selain mengindentifikasi kelemahan dan ancaman untuk mempermudah merumuskan langkah-langkah untuk mengatasinya.

 Partisipasi masyarakat telah sekian lama di perbincangkan dan didengarkan dalam berbagai forum ataupun kesempatan. Intinya adalah agar masyarakat umum atau sebanyaknya orang ikut serta dengan pemerintah dengan memberikan bantuan guna meningkatkan, memperlancar, mempercepat dan menjamin berhasilnya usaha pembangunan.

Pada hakekatnya tujuan partisipasi sesungguhnya adalah untuk memberdayakan masyarakat daerah setempat untuk dapat ikut serta dalam proses pembangunan, baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengevaluasian serta turut serta menikmati hasil dari pembangunan tersebut.

1. **Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Kajian pada penelitian ini, di fokuskan pada lima Dimensi yaitu, memotivasi, mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan, pengawasan, dan mengevaluasi, partisipasi masyarakat, Masing-masing dimensi akan di kaji berdasarkan strateginya. Adapun kerangka pikir dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Stategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi**

**Pelaksanaan**

**Melaksanakan hasil dari perencanaan**

**Evaluasi**

**Menilai atau mengukur keberhasilan dari Strategi Pemerintahan Desa**

**Perencanaan**

* **Motivasi**
* **Koordinasi dan Komunikasi**
* **Pngawasan**
* **Evaluasi**

**Berjalannya Pembangunan Desa**

 **Gambar 1. Skema Kerangka Pikir**

**BAB III**

 **METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan Jenis penelitian adalah suatu titik tolak pemikiran yang akan membantu pelaksanaan kerja yang lebih efektif, bagaimana merancang yang berguna untuk mengumpulkan data-data yang bermanfaat terhadap penelitian , kemudian mencari peranannya yang dapat digunakan sebagai pedoman yang diharapkan.

1. **Pendekatan**

Untuk memperoleh hasil yang optimal penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan/menggambarkan strategi pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat secara nyata. Menurut Agus Salim (2006:1) “konsep penelitian kualitatif sebenarnya menunjuk dan menekankan pada proses dan berarti tidak diteliti secara ketat atau terukur”. Selanjutnya dijelaskan bahwa “dilihat dari kualitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi dan menekankan sifat realita yang dibangun secara sosial”. Dengan demikian penelitiaan kualitatif diperlukan turun kelapangan untuk memperoleh data yang lengkap.

1. **Jenis Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi yaitu penelitian yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang disadari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa induvidu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomenayang dikaji.

Penelitian ini tidak berangkat dari suatu kesimpulan untuk diuji keberlakuannya dilapangan, melainkan peneliti lebih mengutamakan segi kualitas data dengan langsung masuk kelapangan dan berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai focus penelitian. Sehingga data yang diperoleh merupakan data deskriptif tentang apa yang telah dikatakan dan yang dilakukan orang yang berkaitan langsung dengan ruang dan waktu, serta makna yang diangkat dari peneliti.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dalam penelitian ini ada lima bidang yang menjadi fokus peneltian yaitu, strategi pemerintahan desa dalam memotivasi, strategi pemerintahan desa dalam mengkoordinasi dan komunikasi, strategi pemerintahan desa melakukan pengawasan, strategi pemerintahan desa dalam melakukan pengevaluasian dan partisipasi masyarakat.

Strategi atau upaya yang dilakukan pemerintahan desa adalah memotivasi, yaitu merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintahan desa untuk mengajak atau mendorong keinginan masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan, koordinasi dan komunikasi merupakan fungsi manajemen untuk melaksakan atau melakukan tugas dan menyampaikan segala informasi kepada masyarakat, pengawasan yang menjadi pengamatan dalam seluruh proses kegiatan yang dilakukan, evaluasi untuk menilai atau pengambilan keputusan, untuk kegiatan kedepannya dan partisipasi masyarakat yang menjadi sumbangsi dari masyarakat terhadap kemajuan desanya.

1. **Kehadiran Peneliti**

Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambiil dengan cara cepatdan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Menurut Sugiyono (2013:228), kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.
6. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Desa Passippo ini berada di sebelah utara Desa Bainang, sebelah timur Kelurahan watang Palakka, sebelah selatan Desa Tanah Tengnga, dan sebelah barat Desa Usa, dengan luas wilayah 6,88 ha, desa Passippo ini terdiri dari tiga Dusun yaitu, Dusun Woddie, Dusun Passippo, Dusun Labeka dengan jumlah penduduk 1739 jiwa, dan jumlah kepala keluarga 517, sebagian besar penduduk desa passippo bermata pencaharian sebagai petani. Desa Passippo ini juga adalah jalan poros Kota Makassar dan Kabupaten Bone.

Peneliti alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan fokus masalah yaitu strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, yang dimana sumber data dan informasi dapat dihumpun dari Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupten Bone.

1. **Sumber Data**

Sumber data yang dipilih dengan pertimbangan kriteria tertentu, informan penelitian adalah masyarakat dan perangkat Desa Pasiippo itu sendiri sebagai informan kunci. Cara pengambilan subjek penelitian dengan melihat beberapa kriteria subjek penelitian yaitu:

1. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
2. Mereka yang sudah menetap lama di desa tersebut, dan menguasai atau memahami situasi atau kondisi desa tersebut.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Tempat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan desa, atau tempat sebgai penyedia data.

Dengan melihat kesesuaian kriteria di atas sehingga yang menjadi sumber data dalam lima fokus penelitian adalah:

1. Memotivasi : perangkat desa dan masyarakat desa.
2. Koordinasi dan komunikasi : perangkat desa, masyarakat desa
3. Pengawasan : perangkat desa.
4. Evaluasi : perangkat desa, masyarakat desa
5. Partisipasi masyarakat : perangkat desa dan masyarakat desa

Melihat kesesuaian di atas, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah 5 orang, 3 perangkat desa dan 2 orang masyarakat desa sebagai data primer, kantor desa sebagai instansi penyedia data sekunder.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. **Wawancara**

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*opened interview*). Dimana didalam metode ini memungkinkan peneliti melakukan pertanyaan lebih terbuka, tetapi tetap fokus pada inti pertanyaan, sehingga memperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.

Dalam kegiatan wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan yang ingin diteliti, dan sanggup terus menerus menarik perhatian yang diwawancarai, tetapi tetap menciptakan suasana sedemikian rupa untuk memperoleh informasi atau data yang sebenarnya, dan data yang diperoleh dari wawancara ini berupa lisan dan tulisan dari jawaban yang ditanyakan oleh sipewawancara. Melihat ada lima fokus masalah yang akan diteliti maka, sumber data yang akan di wawancara yaitu, perangkat desa dan masyarakat desa itu sendiri.

1. **Observasi**

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematik, yang dimana observasi sistematik merupakan observasi yang diselenggarakan dengan dengan menentukan secara sistematik faktor-faktor yang akan diobservasi, lengkap dengan kategorinya. Dengan kata lain wilayah materi observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Melihat ada lima fokus masalah yang akan diteliti maka, sumber data yang akan di observasi yaitu

1. Cara melakukan motivasi.
2. Cara melakukan koordinasi dan komunikasi.
3. Cara melakukan pengawasan dan yang terlibat dalam pengawasan.
4. Cara melakukan evaluasi dan yang terlibat dalam pengevaluasian.
5. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat.
6. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian dilapangan diolah dengan maksud agar data tersebut dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikken (Maleong, 2001 : 248) adalah “ upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola dan menemukan apa yang penting”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:273) “kegiatan analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

 Dalam teknik analisis ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Tahap reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilahan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, pemberi kode, menelusuri tema dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruan data yang dihimpun dari lapangan mengenai stretegi pemerintahan desa dalam meningkatkan partisipasi masyaraka, kemudian memilah-milahnya kedalam kategori tertentu.

1. Tahap penyajian data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan kedalam bentuk matriks, grafik atau pun juga bagan. Sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahapan ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis.

1. Tahap verifikasi data/ penarikan kesimpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data mendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang menghasilkan simpulan yang dapat dipercaya.

Analisis data dilakukan dalam proses observasi dan wawancara, selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut, dengan menggabungkan elemen-elemen yang sama dan dengan dengan mengorganisasikan hasil temuan data dari pengamatan dan wawancara yang diperoleh secara terseleksi, dilanjutkan dengan analisis tema untuk medeskripsikan secara menyeluruh dan menampilkan makna dari yang menjadi fokus peneitian, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

1. **Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan suatu data agar data itu sah. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk terhadap data itu. Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi metode, yaitu “ penggunaan berbagai metode untuk meniliti suatu hal, seperti metode wawancara dan observasi “ (Patton :1987:331). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode obsevasi pada saat wawancara.

## BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara dan observasi guna mengetahui gambaran tentang strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Oleh karena itu terlebih dahulu disajikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

 **1. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Passippo**

 **a. Visi**

 Menciptakan pemerintahan yang bermanfaat, terjamin keamanan, adil dan sejahtera dalam ridho Allah SWT, serta mewujudkan kebersamaan dalam perbedaan.

**b. Misi**

1. Memberikan pelayanan yang mudah dan tidak berbelit-belit kepada seluruh masyarakat.

2. Menata administrasi yang baik dan terarah.

3. bersama seluruh lapisan masyarakat mewujudkan stabilitas keamanan mandiri dengan mengoptimalkan siskamling dan taat pada peraturan-peraturan yang berlaku di dalam pemerintahan maupun dalam masyarakat.

4. Menjalani serta memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan antar warga tanpa membeda-bedakan ras, suku, agama.

5. Mengoptimalkan pembinaan generasi muda dan mengolahragakan masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada.

6. Membangun sarana dan prasarana infrastruktur berdasarkan prioritas kebutuhan.

7. Merangsang dan mendukung kebutuhan kegiatan kemasyarakatan dengan menggali semua potensi yang ada dari segi SDM ( Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam.

8. Menjadikan pemerintahan yang tanggap aspirasi, dalam menyikapi semua aspirasi masyarakat dengan melakukan 3 T (Terimah, Tanggap, Tuntaskan).

9. Mencari terobosan pemasaran hasil usaha tani unggulan seperti padi, jangung, dan lain sebagainya.

10.Membina dan memajukan bidang kesehatan dan pendidikan, baik pendidikan formal, maupun pendidikan non formal.

## 2. Data Ketenagaan Kantor Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

##  Berikut ini table tentang data ketengaan Kantor Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

|  |
| --- |
| **No Nama Jabatan** |
| 1 Ismail Andi Dadi Kepala Desa |
| 2 Andi Sulaiman Ismail Sekretaris |
| 3 Kasmawati S.Pd Kepala Seksi Pemerintahan |
| 4 Sri Hastuti S.Pd Kepala Seksi kesejahteraan dan Pelayanan |
| 5 Mustamin SH Kepala Urusan Umum dan Perencanaan |
| 6 Rosdiana S.Pd Kepala Urusan Keuangan |
| 7 Sumardini P *Kadus I* |
| 8 Rasman *Kadus II* |
| 9 Angriani *Kadus III* |

**Tabel 1. Data ketenagaan Kantor Desa Passippo Kecamatan Palakkka Kabupaten bone.**

Melihat tabel di atas ada Sembilan perangkat atau pejabat desa yang menjalankan tugas dan wewenang yang berbeda-beda, Ismail Andi Dadi sebagai Kepala Desa, Andi Sulaiman Ismail sebaga Sekretaris desa, Kasmawati S.Pd sebagai Kepala Seksi Pemerintahan, Sri Hastuti kepala seksi Kesejahteraan dan pelayanan, Mustamin SH Kepala urusan Umum dan Perencanaan, Rosdiana S.Pd sebaga Kepala Urusan Keuangan, Sumardini P sebagai Kepala Dusun I, Rasma sebagai Kepala Dusun II, Angriani sebagai Kepala Dusun III.

## 3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Passippo

Struktur organisasi Desa Passippo sesuai dengan Pemendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa sebagai berikut:

DUSUN III LABEKA

Angriani

DUSUN II PASSIPPO

Rasman

DUSUN I WODDIE

Sumardini P

KEPALA DUSUN

KEPALA DESA

Ismai Andi Dadi

KEPALA SEKSI PEMERINTAHAN

Kasmawati S.Pd

KEPALA URUSAN KUANGAN

Rosdiana S.Pd

KEPALA URUSAN UMUM DAN PERENCANAAN

Mustamin SH

KEPALA SEKSI KESEJAHTERAAN DAN PELAYANAN

Sri Hastuti S.Pd

SEKRETARIS DESA

A. Sulaiman Ismail

**Gambar 2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Passippo**

Berikut pembahasan tentang tugas-tugas dan fungsi dari perangkat atau pejabat desa berdasarkan struktur organisasi Pemerintahan Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone :

1. Kepala desa : Menjalankan roda pemerintahan desa dengan dasar kebijakan yang telah ditetapkan, mengajukan suatu rancangan tentang yang akan diterapkan di suatu desa, menetapkan peraturan desa, menyusun serta membuat peraturan tentang anggaran pendapatan desa, melakukan pembinaan terhadap masyarakat desa, mewakili desa baik di luar pengadilan maupun di dalam pengadilan, melakukan dan wewenang kepala desa sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Sekretaris desa : Tugas pokok dari sekretaris desa antara lain membantu persiapan kepala desa dan melakukan kegiatan administrasi desa, menyiapkan bahan untuk menyusun laporan penyelenggaraan desa.
3. Kepala urusan umum dan perencanaan : tugas pokoknya membantu sekretaris desa dalam melaksanakan tugas administrasi umum, kearsipan, tata usaha, inventaris desa, dan menyiapkan segala bahan untuk rapat dan pembuatan laporan.
4. Kepala urusan keuangan : tugas pokoknya membantu tugas sekretaris desa dalam mengelola sumber penghasilan desa, administrasi keuangan desa, persiapan bahan untuk membuat APB desa.
5. Kepala urusan pemerintahan : tugas pokoknya membantu kepala desa untuk melakukan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, persiapan bahan dalam pelaksanaan kebijakan seperti kebijakan penataan dan kebijakan hukum desa.
6. Kepala urusan kesejahteraan dan pelayanan : memiliki tugas pokok membantu kepala desa dalam mempersiapkan bahan perumusan kebijakan tekhnis dalam hal memberdayakan masyarakat dan sosial kemasyarakatan.
7. Kepala dusun : membantu melaksanakan tugas dari kepala desa yang masih dalam wilayah kerjanya, melakukan sosialisasi program-program, membantu tugas kepala desa dalam membina serta koordinasi kegiatan RT maupun RW yang masih dalam wilayah kerjanya.

##  4. Deskripsi Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

## Deskripsi dibawah ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dengan ada tiga dimensi yaitu, yang pertama, perencanaan, dalam hal perencanaan yang dilakukanadalah memotivasi, mengkoordinasi dan komunikasi, pengawasan, evaluasi. Kedua, pelaksanaan dari hasil perencanaan. Ketiga, evaluasi menilai atau mengukur keberhasilan dari strategi pemerintahan desa.

##  a. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau penggerak baik dari dalam maupun dari pengaruh luar, motivasi sangat diperlukan demi tercapainya suatu tujuan. Dengan demikian peran Pemerintahan Desa Passippo memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam sebuah kegiatan sangat diperlukan, karena masyarakatlah yang menjadi pelaku utama dalam sebuah pembangunan desa.

Adpun hasil wawancara dengan AD sebagai perangkat desa, rabu 14 juni 2017. Diperoleh informasi sebagai berikut:

Sebenarnya yang membuat kami dari pihak pemerintahan desa memotivasi masyarakat, untuk membuat masyarakat lebih sadar bahwa tanpa terlibatnya mereka dalam kegiatan yang dilakukan akan berpengaruh pada perkembangan desa nantinya.

Dari pernyataan AD tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemerintahan desa memotivasi masyarakat untuk membuat masyarakat sadar akan pentingnya keterlibatan mereka terhadap pembangunan desa mereka sendiri.

 Adapun cara Pemerintahan Desa Passippo memotivasi masyarakat dengan datang sosialisasi kerumah-rumah masyarakat untuk memotivasi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh AD sebagai perangkat desa rabu 14 juni 2017. Dari hasil wawancara, sebagai berikut :

 Kalau cara memotivasi warga, kami datang langsung sosialisasi kerumah masyarakat, lalu memanggil tetangga-tetangga dan sekitar rumah tersebut untuk ikut bergabung di rumah yang kami datangi, kalau mereka sudah ikut bergabung, baru kami bemberikan motivasi kepada mereka.

 Lanjut dengan pernyataan oleh NK sebagai masyarakat, minggu 9 juli 2017. Dari hasil wawancara sebagai berikut :

 Iya pernah, pemerintahan desa memang datang sosialisasi ke rumah-rumah masyarakat. Memberitahukan akan ada kegiatan akan dilakukan dan juga membahas tentang pentingnya keikutsertaan kami sebagai masyarakat.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa strategi Pemerintahan Desa Passippo memotivasi masyarakat merupakan hal yang sangat dibutuhkan didalam sebuah pemerintahan untuk melibatkan masyarakat ikut berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan desa.

Strategi Pemerintahan Desa Passippo memotivasi masyarakat dilakukan dengan cara sosialisasi kerumah-rumah masyarakat dan memberikan arahan-arahan tentang pentingnya keterlibatan terhadap kegiatan kegiatan yang dilakukan dan membuat masyarakat berpartisipasi yang didasarkan atas kemauan sendiri artinya masyarakat desa ikut serta dalam sebuah kegiatan atas dasar keyakinan dan kesadaran yang datang dari dalam diri mereka sendiri.

 **b. Koordinasi dan Komunikasi**

Koordinasi merupakan hubungan manusia dalam menjalankan tugasnya dan komunikasi adalah media antar induvidu untuk saling memberikan informasi baik bisa disampaikan secara lisan maupun media lainnya. Setiap sebuah pemerintahan para anggotanya tidak dapat dan tidak mungkin hidup terisolasi.

Tujuan yang hendak dicapai, strategi yang hendak dijalankan, keputusan yang harus dilaksanakan, rencana yang harus direalisasikan, program kerja yang harus diselenggarakan, kegiatan yang harus dilaksanakan semuanya memerlukan hubungan baik, antara pemerintahan desa dengan masyarakat desa itu sendiri.

Seperti yang dilakukan Pemerintahan Desa Passippo yang mengkomunikasikan dan mengoordinasikan kepada masyarakat guna mengikuti kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini sesuai pernyataan oleh KS sebagai perangkat desa, rabu 14 juni 2017. Dari hasil wawancara sebagai berikut :

Biasanya kami memang memberitahukan beberapa hari sebelumnya kepada anggota masyarakat kalau ada kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan, dan juga pada hari dilakukannya kegiatan, agar masyarakat ingat kalau ada kegiatan ingin dilakukan.

Lanjut pada pernyataan oleh KS kembali, dengan hasil wawancara dengan beliau yaitu :

Bentuk kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan dan dikomunikasikan kepada masyarakat sepeerti gotong royong, hari-hari besar seperti Maulid Nabi, 17 Agustus atau rapat dan lain sebagainya.

Dari pernyataan oleh KS di atas dapat dipahami bahwa komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa untuk memberitahukan atau mengingatkan kepada masyarakat tentang kegiatan yang akan dilakukan. Dan upaya yang dilakukan Pemerintahan Desa Passippo terbilang efektif, dikarenakan masyarakat Desa Passippo bisa mendapatkan informasi dari pemerintahan desa dengan baik. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh ND sebagai tokoh masyarakat, minggu 9 juli 2017. Diperoleh informasi sebagai berikut :

Memang perangkat desa menginformasikan kepada kami jika ada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Dan biasanya perangkat desa mengumumkan dimasjid, atau datang langsung kerumah-rumah masyarakat jika ada kegiatan yang akan dilakukan.

Dan berikut ini petikan catatan lapangan dari hasil pengamatan minggu 9 juli 2017, yang menggambarkan situasi tersebut.

Kondisi masjid yang selalu terbuka atau tidak terkunci dan Lokasi masjid yang bersebelahan dengan Kantor Desa Passippo yang mempermudah perangkat desa untuk mengumumkan atau menginformasikan sesuatu kepada masyarakat.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dalam Pemerintahan Desa Passippo ini, koordinasi dan komunikasi yang dilakukan dengan cara datang langsung kerumah-rumah masyarakat dan mengumukan di masjid, dan strategi itu berlangsung dengan baik dan harmonis. karena komunikasi dan koordinasi yang efektiflah kerja sama antara pemerintahan desa dengan masyarakat desa dapat menumbuhkan keharmonisan. Dengan kata lain bahwa tanpa komunikasi dan koordinasi yang baik dan efektif , tujuan pemerintahan desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tidak mungkin tercapai.

 **c. Pengawasan**

Pengawasan adalah fungsi manajemen dimana peranan pemerintahan desa yang sudah memiliki tugas, wewenang dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan agar supaya berjalan sesuai dengan tujuan. Dan pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu pemerintahan untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin sebuah pencapaian tujuan.

Pemerintahan Desa Passippo melakukan kegiatan pengawasan kegiatan dengan cara datang langsung di lokasi kegiatan tersebut guna mengetahui perkembangan yang telah direncanakan. Dan yang melakukan proses pengawasan kegiatan bukan hanya dilakukan oleh Perangkat Desa Passippo itu sendiri melainkan masyarakat desa juga ikut dalam kegiatan pengawasan seperti kegiatan gotong-royong. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh AD sebagai perangkat desa, rabu 14 juni 2017. Dari hasil wawancara sebagai berikut :

Yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan kami dari pihak pemerintahan desa itu sendiri dan juga tokoh-tokoh masyarakat. Kalau caranya, kami datang langsung di lokasi kegiatan dan ikut berperan aktif juga dalam kegiatan tersebut, supaya masyarakat tidak merasa diawasi dengan kehadiran kami.

 Sealanjutnya hasil wawancara dengan AR sebagai perangkat desa, rabu 14 juni 2017. Diperoleh informasi sebagai berikut :

Tujuan kami melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, yang pastinya untuk mengetahui sejauh mana tingkat kegiatan yang dilakukan, apa sudah sesuai dengan rencana sebelumnya atau tidak.

Dari kedua pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Passippo dan tokoh masyarakat dengan cara ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan akan memberikan impilkasi terhadap pelaksanaan rencana, pelaksanaan rencana akan baik jika pengawasan yang dilakukan pemerintahan desa secara baik pula, dan tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah proses pengawasan dilakukan. Dengan demikian peranan pengawasan sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu rencana.

 **d. Evaluasi**

Kegiatan evaluasi adalah sebuah proses pengukuran sejauh mana ketepatan pelaksanaan proses kegiatan dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara efektif dan efisien. Evaluasi dilakasanakan guna mengetahui keberhasilan yang telah dicapai selama dan setelah dilakukannya kegiatan untuk mengetahui kekurangan dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan desa.

Dalam pengevaluasian yang dilakukan oleh pemrintahan desa dengan cara mengadakan kegiatan rapat yang dihadiri oleh perangkat desa itu sendiri, masyarakat dan juga tokoh masyarakat yang membahas tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh AD sebagai perangkat desa, rabu 14 juni 2017. Dari hasil wawancara sebagai berikut:

Kami melakukan pengevaluasian kegiatan yang dilakukan dengan cara mengadakan rapat dan membahas tentang kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Dan yang terlibat dalam rapat tersebut tentunya tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat desa yang sudah di informasikan sebelumnya.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh AD diatas, berikut ini catatan lapangan dari hasil pengamatan, rabu 14 juni 2017, yang menggambarkan suasana tersebut.

Kantor desa menjadi tempat diadakannya rapat, yang dihadiri oleh perangkat desa, masyarakat, dan tokoh masyarakat. terlihat ada lima perangkat desa duduk di hadapan masyarakat dan tokoh masyarakat, dan sebagian dari perangkat desa terlihat mempersiapkan konsumsi.

 Dengan demikian terdapat kesadaran dari Pemerintahan Desa Passippo akan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam sebuah kegiatan seperti rapat pengevaluasian, rencana yang akan dilakukan dan keputusan yang diambil memerlukan keterlibatan masyarakat. Pemerintahan Desa Passippo bukan hanya melakukan kegiatan rapat pengevaluasian hasil, dari kegiatan yang dilakukan, tetapi juga melakukan pengevaluasian awal sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh KS sebagai perangkat desa, rabu 14 juni 2017. Dari hasil wawancara sebagai berikut:

Tujuan dari rapat evaluasi yang kami lakukan, sebagai proses sebuah pengukuran tingkat keberhasilan suatu kegiatan dan juga sebagai alat untuk memperbaiki perencanaan kegiatan yang akan datang nantinya.

Dilanjutkan pernyataan oleh KS kembali, dari hasil wawancara sebagai berikut:

Iya, tentunya ada evaluasi awal yang kami lakukan guna mempermantap proses menuju pelaksanaan agar tujuan utama dari kegiatan yang ingin kami lakukan tercapai dan berjalan dengan baik.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilakukan Pemerintahan Desa Passippo melalui rapat yang diikuti masyarakat dan tokoh masyarakat bukan hanya evaluasi hasil tetapi juga melakukan evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat merencanakan suatu program dengan tujuan menghasilkan proses kegiatan yang efektif dan sesuai dengan tujuan dari pemerintahan desa.

 **e. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaanseseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Dan partisipasi juga diartikan juga sebagai keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dalam situasi tertentu.

 Berkaitan dengan penjelasan di atas, diperoleh informasi oleh AR sebagai perangkat desa, rabu 14 juni 2017. Yaitu :

 Partisipasi masyarakat sangat penting di dalam sebuah pemerintahan maupun sebuah organisasi, karena program kegiatan yang akan dilaksakan tidak akan tercapai sesuai dengan harapan jikalau masyarakat tidak ikut berpartisipasi.

 Senada dengan AR, diperoleh juga pernyataan dengan KS sebagai berikut :

 Partisipasi masyarakat tentunya sangat perlu untuk kemajuan desa, karena bagaimanapun upaya yang kami lakukan tidak akan tercapai tanpa campur tangan atau bantuan dari masyarakat itu sendiri.

Dari kedua pernyataan di atas dapat dipahami bahwa partisipasi selain merupakan salah satu unsur dalam pembangunan bangsa ( *Nation Building*), dilain pihak partisipasi penting bagi pembangunan desa bahkan menjadi salah satu tujuan pembangunan itu sendiri. Dan berhasil atau tidaknya program kegiatan yang dilakukan Pemerintahan Desa Passippo sangat ditentukan oleh sejauh mana partisipasi masyarakat desa tersebut.

Dan di dalam sebuah pembangunan desa setiap masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, mengingat ada beberapa jenis partisipasi yang dapat disumbangkan yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi uang atau benda.

Seperti halnya di Desa Passipoo yang sebagaian besar masyarakatnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan, hal ini sesuai dengan peryataan NK sebagai masyarakat desa, minggu 9 juli 2017 Dari hasil wawancara sebagai berikut:

Iya, saya ikut dalam kegiatan, seperti waktu gotong-royong membangun dan membersihkan masjid yang berada disamping kantor desa, saya juga ikut membersihkan dan menyumbangkan dana, meskipun tidak banyak yang saya sumbangkan tetapi banyak masyarakat lain juga ikut menyumbang.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ND sebagai tokoh masyarakat, minggu 9 juli 2017. Diperoleh informasi sebagai berikut:

Sebagai tokoh masyarakat saya biasa ikut dalam kegiatan rapat yang diadakan perangkat desa, dan memberikan sumbangan pemikiran jika itu perlu karena dari itu saya dipanggil untuk mengikuti rapat itu.

Berkaitan dengan pernyataan oleh NK dan ND, berikut ini petikan catatan lapangan, dari hasil pengamatan arsip dokumentasi dikantor desa, yang menggambarkan situasi tersebut, rabu 14 juni 2017. Sebagai berikut:

Banyak masyarakat berkumpul di masjid yang sedang merenovasi. terlihat bagian pekerjaan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, perempuan sedang mengepel dan membersihkan kaca, sedangkan laki-laki mengecat dinding dalam dan luar masjid.

Dengan beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa partisipasi masyarakat Desa Passippo bisa dikatakan cukup baik, karena melihat antusias masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan desa. Dan dapat dipahami bahwa partisipasi masyarakat dapat dikelompokan manjadi dua bentuk, yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) sperti uang, benda, tenaga, dan bentuk partisipasi tidak nyata (abstrak) seperti pikiran. Dan partisipasi merupakan sebuah kontribusi sukarela dari masyarakat untuk sebuah pembangunan desanya.

## B. Pembahasan

 Strategi yang dilakukan Pemerintahan Desa Passippo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat merupakan sebuah upaya untuk membangun desa kearah yang lebih baik dan untuk kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri. Karena Pemerintahan Desa Passippo memiliki kesadaran bahwa tanpa terlibatnya masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membangun desa tidak mungkin dicapai.

Pentingnya partisipai masyarakat menurut Davis (2011:149) “Merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek akan gagal”. Yang ingin dicapai oleh Pemerintahan Desa Passippo dalam keterlibatan masyarakat yaitu meningkatnya kemampuan setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

* 1. **Motivasi**

Motivasi yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Passippo merupakan salah satu strategi dari pemerintahan desa tersebut dengan cara sosialisasi kerumah-rumah masyarakat ditemani oleh tokoh-tokoh masyarakat, dengan memberikan masukan-masukan tentang betapa pentinganya partisipasi mereka terhadap pembangunan desa dengan tujuan untuk membuat masyarakat sadar dan mau melibatkan dirinya terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Menurut Handoko Hani (2003:52) motivasi adalah “keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan induvidu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan”. Hal tersebut sesuai dengan yang diamati oleh peneliti, dimana motivasi merupakan unsur penting dalam sebuah pemerintahan untuk menggerakkan dan mendorong masyarakatnya terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, motivasi yang dilakukan Pemerintahan Desa Passippo dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat, dilihat dari kesadaran masyarakat desa yang ikut terlibat dalam setiap kegiatan.

**b. Koordinasi dan Komunikasi**

Koordinasi dan komunikasi yang dilakukan Pemerintahan Desa Passippo salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di daerah desa tersebut, seperti mikrofon masjid dan langsung kerumah masyarakat juga, untuk menginformasikan dan mengarahkan masyarakat, supaya hubungan antara pemerintahan desa dan masyarakat semakin erat, saling mempercayai satu sama lain sehingga menimbulkan kerjasama yang baik dalam setiap kegiatan.

 Sebagai mana yang nyatakan oleh Liweri (2004:21) tentang koordinasi dan komunikasi “ suatu proses bertukar informasi dan mengarahkan untuk mencapai kesatuan tindakan diatara kegiatan yang saling bergantungan”. Dengan demikian koordinasi dan komunikasi yang dilakukan Pemerintahan Desa Passippo dapat menimbulkan hubungan yang harmonis dengan masyarakatnya, dan berdampak besar terhadap kemajuan dan perkembangan desa.

 **c. Pengawasan**

 Untuk tercapainya tujuan sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dilakukan sebuah pengamatan atau sebuah pengawasan terhardap kegiatan atau program yang sedang berjalan. Pemerintahan Desa Passippo yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan cara ikut berperan aktif dalam sebuah kegiatan tersebut, untuk mengetahui langsung perkembangan dari kegiatan atau program terbut.

Dan bukan hanya pemerintahan desa saja yang melakukan pengawasan terhadapa kegiatan yang sedang berlangsung tetapi juga dilakukan oleh tokoh masyarakat desa. Hal ini berkaitan dengan yang dikemukan oleh Sardiman (2005:96) tentang salah satu jenis pengawasan yaitu, pengawasan non funsional “pengawasan ini biasanya dilakukan oleh badan-badan yang diberikan wewenang untuk melakukan pengawasan”. Dengan demikian pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan Pemerintahan Desa Passippo dan tokoh masyarakat terbilang efektif untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan yang berlangsung.

 **d. Evaluasi**

Proses kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat, dengan membahas kegiatan yang berlangsung di Desa Passippo ini. Timbulnya kesadaran dari pemerinthan desa akan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan rencana yang akan dilakukan. Dan Pemerintahan Desa Passippo melakukan proses evalauasi bertujuan untuk mengetahui mengukur tingkat keberhasilan atau pencapaian dari kegiatan yang berlangsung. Sesuai dengan yang dinyatakan Mantra (1997) “ suatu proses yang sistematis membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau criteria yang telah ditetapkan”. Keputusan dari kegiatan evaluasi yang dilakukan akan berpengaruh terhadap kegiatan yang akan berlangsung nantinya dan tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan desa tersebut.

 **e. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat sebenarnya merupakan proses untuk mewujudkan pembangunan desa yang lebih baik dan pembangunan berpengaruh kepada masyarakat agar makmur dan sejahtera. Seperti halnya masyarakat Desa Passippo yang mempunyai kesadaran atas hal itu yang berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dan proses kegiatan yang berlangsung di Desa Passippo ini bukan hanya melibatkan partisipasi masyarakat saja tapi juga perangkat desa juga ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan yang berlangsung untuk menjalin hubungan yang harmonis dan mencegah konflik.

Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2009:81) partisipasi menyangkut dua dimensi yaitu “eksternal dan internal, yang pertama menyangkut partipasi yang melibatkan pemerintahan itu sendiri dan kedua, menyangkut partisipasi warga desa terhadap jalannya pemerintahan”. Adapun bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat Desa Passippo berupa pemikiran, tenaga, dan sumbangsi dana demi tercapainya keberhasilan dari setiap kegiatan yang berlangsung di Desa Passippo. Berkaitan dengan yang kemukankan oleh Taliziduhu (2001:76) tentang wadah partisipasi:

1. partisipasi pikiran;

2. Partisipasi tenaga;

3. Partisipasi uang/benda.

Dengan demikian, masyarakat turut mengambil bagian dalam setiap program yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa, seperti hal yang di kemukakan oleh Supriatna (2000:61) bentuk partisipasi masyarakat yang penerima program yaitu “ partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam memanfaatkan hasil, partisipasi dalam evaluasi”. Tingkat keberhasilan dari setiap kegiatan yang telah dilakukan di Desa Passippo merupakan cerminan dari upaya pemerintahan dan masyarakat desa dalam keterlibatanya berpartisipasi.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

Beberapa strategi Pemerintahan Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dalam mendorong terlaksananya partisipasi masyarakat yakni, motivasi dilakukan kepada masyarakat dengan cara pemerintahan desa melaksanakan sosialisasi dan penyampaian informasi ke rumah-rumah warga masyarakat, koordinasi dan komunikasi dilakukan dengan cara mengumumkan informasi di masjid dan datang langsung kerumah-rumah masyarakat, pengawasan dilakukan dengan cara pemerintahan desa ikut terlibat langsung dalam sebuah kegiatan yang dilakukan, evaluasi dilakukan melalui kegiatan rapat yang diikuti oleh perangkat desa, masyarakat, dan tokoh masyarakat, bentuk dari partisipasi masyarakat Desa Passippo berupa pemikiran, tenaga, uang/benda.

1. **Saran**
2. Bagi pemerintahan desa di sarankan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk memelihara pembangunan yang sudah ada dan memanfaatkannya sebaik mungkin.
3. Bagi masyarakat desa disarankan untuk lebih aktif lagi dalam proses kegiatan yang berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

Alo, Liweri. 2004*. Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Arifin, Anwar. 2004. *Pembangunan Perdesaan.* Bandung: Nuansa.

Awaluddin, Yamin. 1995*. Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Davis, Keith, 2011. *Perilaku dalam Organisasi*. Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.

Djalal, Supriadi. 2001, *Pembaharuan Desa secara Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djokromidjojo, Bintoro. 1984. *Konsep Dasar Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

Doyle, 2000. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Bandung: ITB.

Effendi, 2002. *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*. Yogyakarta: Uhaindo dan Offset.

Halim, Abdul. 2002. *Manajemen Strategi*. Yogjakarta: Data Media Graff.

Hetifa. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance.* Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia

Henri Simamora. 2004. *Motivasi Kepemimpinan*. Jakarta: Media Komputindo.

Koenjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedi.

Mansur, Fakih. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mantra I. B. 1997*. Monitoring dan Evaluasi.* Jakarta, BinaPutra.

Moleong, J Lexy. 2001. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, Ramly. 2013. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta Gadjah Mada Universty Press.

Ngalim Purwanto. 2002. *Mendongkrak Motivasi dan Kinerja*. Bandung: Mizan Pustaka.

Robert, K. Yin. 2008*. Studi Kasus: Desai dan Metode*. Jogja: Bukubeta

Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Posial*. Yogyakarta: Betram christop.

Sardiman, A.M. 2005. *Manajemen* *Pengawasan dan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Gunung Agung.

Sobri Sutikno. 2009. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku.* Yogyakarta:

Ar-ruz Media.

Suprihatani, Amin. 2009. *Pemerintah Desa dan Kelurahan*. Klaten*:* Cempaka Putih.

Supriatna, Tjhaja. 2000. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryawan. 2004. *Dinamika Pengembangan Partisipatif.* Bandung: Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.

Siagian. 2007. *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Taliziduhu. 2001. *Ilmu Pemerintahan Baru.* Jakarta: Bina Aksara.

T. Hani Handoko. 2003. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Mitra Pustaka.

Widjaja, A.W. 1993. *Pemerintah Desa dan Administrasi Desa*. Bandung: PT. Raja Grafindo.

Zulkarnaen, Nasution. 2009. Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi. Malang: UMM Press.

**L A M P I R A N**

**Lampiran 1:** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tentang Strategi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Indikator** | **Deskriptor** |
| Strategi Pemerintahan Desa | Motivasi | Memberikan Motivasi kepada masyarakat. |
| Koordinasi dan komunikasi | Pemerintahan desa melakukan kordinasi dan komunikasi kepada masyararakat. |
| Pengawasan | Melakukan pengawasan terhadap yang telah dilakukan. |
| Evaluasi | Melakukan pengevaluasian terhadap yang telah dilakukan |
| Partisipasi Masyarakat | Partisipasi buah prikiran | Yang diberikan dalam rapat.. |
| Partisipasi tenaga | Yang diberikan dalam perbaikan pembangunan. |
| Partisipasi uang/benda | Sumbangan. |

**Lampiran 2.** Pedoman wawancara dan daftar pertanyaan Tentang Straregi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

**A. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara menyangkut tiga hal, yaitu:

1. Perencanaan, yang meliputi 4 dimensi:

a. Memotivasi

b. Mengkoordinasi dan komunikasi

c. Pengawasan

d. evaluasi

2. Pelaksanaan, melaksanakan apa yang menjadi perencanaan.

3. Evaluasi, menilai atau mengukur keberhasilan dari pelaksanaan.

**B. Daftar Pertanyaan Kepada Perangkat Desa**

1. Bagaimana cara pemerintahan desa memotivasi masyarakat ?
2. Apa tujuan dari memotivasi masyarakat ?
3. Bagaimana cara dari pihak pemerintahan desa melakukan koordinasi dan komunikasi kepada masyarakat jika ada kegiatan yang ingin dilakukan ?
4. Kegiatan seperti apa yang biasa dilakukan jika ingin melibatkan masyarakat sehingga pemerintahan desa melakukan koordinasi dan komunikasi terhadap masyarakat ?
5. Apa tujuan dari koordinasi dan komunikasi terhadap masyarakat ?
6. Apakah banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan setelah setelah melakukan koordinasi dan dikomunikasi terhadap masyarakat ?
7. Bagaimana cara dari pihak pemerintahan desa melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan ?
8. Siapa saja yang biasanya mengawasi kegiatan yang dilakaukan ?
9. Apa tujuan dari pengwasan kegiatan yang dilakukan ?
10. Bagaimana cara pengevaluasian kegiatan yang telah dilakukan ?
11. Apakah ada evaluasi awal dalam proses perencanaan menuju tahap pelaksanaan kegiatan ?
12. Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian tersebut ?
13. Apa tujuan dari pengevaluasian tersebut ?
14. Bagaimana menurut pihak pemerintahan desa tentang partisipasi masyarakat di Desa Passippo ini ?
15. Seberapa penting menurut pihak pemerintahan desa tentang keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi ?
16. Apa saja faktor penghambat masyarakat jika tidak ikut berpartisipasi ?

**C. Daftar Pertanyaan Kepada Masyarakat**

1. Apakah pernah pemerintahan desa memotivasi masyarakat ?
2. Bagaimna pemerintahan desa memotivasi masyarakat ?
3. Bagaimna pendapat pribadi anda sebagai masyarakat tentang pemerintahan desa datang untuk memotivasi ?
4. Apakah ada pengaruh terhadap diri anda stelah diberikan motivasi oleh pemerintahan desa ?
5. Sebagai masyarakat, apakah pernah anda di beri informasi oleh pemerintahan desa jika ada kegiatan yang akan dilakukan ? jika iya, bagaimana caranya ?
6. Bagaimana pendapat pribadi anda tentang cara pemerintahan desa menginformasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ?
7. Apakah anda pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dillakukan ? jika iya, seberapa sering ?
8. Kegiatan seperti apa yang biasa anda ikuti untuk berpartisipasi ?
9. Bentuk partisipasi apa yang anda berikan jika ikut dalam kegiatan tersebut ?
10. Bagaimana pendapat pribadi anda setelah ikut berpartisi dalam kegiatan tersebut ?
11. Apa saja faktor penghambat jika anda tidak sempat untuk ikut berpartisipasi ?

**Lampiran 3.** Hasil wawancara Kepada Perangkat Desa Tentang Straregi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

**Hasil Wawancara**

**A. Identitas Responden**

 Nama : AD

 Jabatan : Kepala Desa

 Lokasi Wawancara : Kantor Desa Passippo

 Hari/Tanggal/Pukul : Rabu/ 14 juni 2017/ 10.00-selesai

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana cara pemerintahan desa memotivasi masyarakat ?

 *Kalau cara memotivasi warga, kami datang langsung sosialisasi kerumah masyarakat, lalu memanggil tetangga-tetangga dan sekitar rumah tersebut untuk ikut bergabung di rumah yang kami datangi, kalau mereka sudah ikut bergabung, baru kami bemberikan motivasi kepada mereka.*

1. Apa tujuan dari memotivasi masyarakat ?

*Sebenarnya yang membuat kami dari pihak pemerintahan desa memotivasi masyarakat, untuk membuat masyarakat lebih sadar bahwa tanpa terlibatnya mereka dalam kegiatan yang dilakukan akan berpengaruh pada perkembangan desa nantinya.*

1. Bagaimana cara dari pihak pemerintahan desa melakukan koordinasi dan komunikasi kepada masyarakat jika ada kegiatan yang ingin dilakukan ?

*Cara kami menginformasikan sesuatu kepada masyarakat, kami datang langsung ke rumah masyarakat atau mengungumumkan di masjid.*

1. Kegiatan seperti apa yang biasa dilakukan jika ingin melibatkan masyarakat sehingga pemerintahan desa melakukan koordinasi dan komunikasi terhadap masyarakat ?

*Kegiatan seperti gotong royong atau rapat.*

1. Apa tujuan dari koordinasi dan komunikasi terhadap masyarakat ?

*Untuk memberitahukan kepada masyarakat kalau ada kegiatan yang akan dilakukan.*

1. Apakah banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan setelah setelah melakukan koordinasi dan dikomunikasi terhadap masyarakat ?

*Ya, banyak masyarakat yang ikut dalam kegiatan tersebut.*

1. Bagaimana cara dari pihak pemerintahan desa melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan ?

*Caranya, kami datang langsung di lokasi kegiatan dan ikut berperan aktif juga dalam kegiatan tersebut, supaya masyarakat tidak merasa diawasi dengan kehadiran kami.*

1. Siapa saja yang biasanya mengawasi kegiatan yang dilakaukan ?

*Yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan kami dari pihak pemerintahan desa itu sendiri dan juga tokoh-tokoh masyarakat.*

1. Apa tujuan dari pengwasan kegiatan yang dilakukan ?

*Untuk melihat melihat bagamana kemajuan dari kegiatan yang dilakukan.*

1. Bagaimana cara pengevaluasian kegiatan yang telah dilakukan ?

*Kami melakukan pengevaluasian kegiatan yang dilakukan dengan cara mengadakan rapat dan membahas tentang kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya*

1. Apakah ada evaluasi awal dalam proses perencanaan menuju tahap pelaksanaan kegiatan ?

*Iya, sebelum dilakukannya kegiatan pasti kami memeriksa kembali apa saja yang kurang dari perencanaan awal.*

1. Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian tersebut ?

*Yang terlibat dalam rapat tersebut tentunya tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat desa yang sudah di informasikan sebelumnya.*

1. Apa tujuan dari pengevaluasian tersebut ?

*Tujuan kami melakukan pengevaluasian, untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan.*

1. Bagaimana menurut pihak pemerintahan desa tentang partisipasi masyarakat di Desa Passippo ini ?

*Partisipasi masyarakat didesa ini bisa dikatakan bagus, karena melihat kita seperti keluarga disini, saling membantu satu sama lain.*

1. Seberapa penting menurut pihak pemerintahan desa tentang keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi ?

*Sangat penting pastinya, tanpa terlibatnya mereka kita tidak bisa apa-apa, maksudnya kita tidak bisa bergerak kedepan tanpat terlibatnya masyarakat.*

1. Apa saja faktor penghambat masyarakat jika tidak ikut berpartisipasi ?

*Kadang masyarakat sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.*

**Lampiran 4.** Hasil wawancara Kepada Perangkat Desa Tentang Straregi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

**Hasil Wawancara**

**A. Identitas Responden**

 Nama : KS

 Jabatan : Kepala Seksi Pemerintahan

 Lokasi Wawancara : Kantor Desa Passippo

 Hari/Tanggal/Pukul : Rabu/ 14 juni 2017/ 10.00-selesai

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana cara pemerintahan desa memotivasi masyarakat ?

*Kami datang langsung kerumah masyarakat dan mengumpulkan masyarakat lalu diberi motivasi.*

1. Apa tujuan dari memotivasi masyarakat ?

*Supaya masyarakat lebih sadar akan pentingnya keterlibatan mereka bagi perkembangan desa.*

1. Bagaimana cara dari pihak pemerintahan desa melakukan koordinasi dan *komunikasi kepada masyarakat jika ada kegiatan yang ingin dilakukan ?*

*Dengan cara datang langsung ke masyarakat itu, lalu menginformasikan kalau ada kegiatan yang akan dilaksanakan.*

1. Kegiatan seperti apa yang biasa dilakukan jika ingin melibatkan masyarakat sehingga pemerintahan desa melakukan koordinasi dan komunikasi terhadap masyarakat ?

*Kegiatan yang biasa dilakukan dan dikomunikasikan kepada masyarakat sepeerti gotong royong, hari-hari besar seperti Maulid Nabi, 17 Agustus atau rapat dan lain sebagainya.*

1. Apa tujuan dari koordinasi dan komunikasi terhadap masyarakat ?

*Agar masyarakat ingat kalau ada kegiatan ingin dilakukan.*

1. Apakah banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan setelah setelah melakukan koordinasi dan dikomunikasi terhadap masyarakat ?

*Banyak, karena saya rasa informasi yang kami berikan sudah baik.*

1. Bagaimana cara dari pihak pemerintahan desa melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan ?

*Kami ikut langsung dalam kegiatan yang sedang berjalan, sambil mengamati kegiatan tersebut.*

1. Siapa saja yang biasanya mengawasi kegiatan yang dilakaukan ?

*Sebenarnya yang mengawasi langsung itu, kami dari pemerintahan desa dan ada juga tokoh masyarakat.*

1. Apa tujuan dari pengwasan kegiatan yang dilakukan ?

*untuk melihat bagaimana perkembangan kegiatan tersebut, dan mengoreksi sesuatu jika itu perlu.*

1. Bagaimana cara pengevaluasian kegiatan yang telah dilakukan ?

*Dengan mengadakan rapat.*

1. Apakah ada evaluasi awal dalam proses perencanaan menuju tahap pelaksanaan kegiatan ?

*Iya, tentunya ada evaluasi awal yang kami lakukan guna mempermantap proses menuju pelaksanaan agar tujuan utama dari kegiatan yang ingin kami lakukan tercapai dan berjalan dengan baik.*

1. Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian tersebut ?

*Kami dari perangkat desa, masyarakat desa, dan tokoh masyarakat.*

1. Apa tujuan dari pengevaluasian tersebut ?

*Tujuan dari rapat evaluasi yang kami lakukan, sebagai proses sebuah pengukuran tingkat keberhasilan suatu kegiatan dan juga sebagai alat untuk memperbaiki perencanaan kegiatan yang akan datang nantinya.*

1. Bagaimana menurut pihak pemerintahan desa tentang partisipasi masyarakat di Desa Passippo ini ?

*Alhamdulilah, partisipasi masyarakat di desa ini cukup baik.*

1. Seberapa penting menurut pihak pemerintahan desa tentang keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi ?

*Partisipasi masyarakat tentunya sangat perlu untuk kemajuan desa, karena bagaimanapun upaya yang kami lakukan tidak akan tercapai tanpa campur tangan atau bantuan dari masyarakat itu sendiri.*

1. Apa saja faktor penghambat masyarakat jika tidak ikut berpartisipasi ?

*Biasanya masyarakat tidak ikut karena, sibuk dengan pekerjaan yang mereka miliki, ada yang pergi kesawah, kebun dan lain sebagainya.*

**Lampiran 5.** Hasil wawancara Kepada Perangkat Desa Tentang Straregi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

**Hasil Wawancara**

**A. Identitas Responden**

 Nama : AR

 Jabatan : Kepala Urusan Keuangan

 Lokasi Wawancara : Kantor Desa Passippo

 Hari/Tanggal/Pukul : Rabu/ 14 juni 2017/ 10.00-selesai

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana cara pemerintahan desa memotivasi masyarakat ?

*Kami mengumpulkan masyarakat dan memberikan motivasi kepada mereka.*

1. Apa tujuan dari memotivasi masyarakat ?

*Supaya masyakat lebih sadar dan masyarakat ikut dalam kegiatan yang diadakan.*

1. Bagaimana cara dari pihak pemerintahan desa melakukan koordinasi dan komunikasi kepada masyarakat jika ada kegiatan yang ingin dilakukan ?

*Caranya, kami datang langsung kemasyarakat atau diumumkan dimesjid.*

1. Kegiatan seperti apa yang biasa dilakukan jika ingin melibatkan masyarakat sehingga pemerintahan desa melakukan koordinasi dan komunikasi terhadap masyarakat ?

*Banyak, salah satunya gotong-royong.*

1. Apa tujuan dari koordinasi dan komunikasi terhadap masyarakat ?

*Supaya masyarakat tau kalau ada kegiatan yang akan dilaksanakan pastinya.*

1. Apakah banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan setelah setelah melakukan koordinasi dan dikomunikasi terhadap masyarakat ?

*Lumayan banyak, karena masyarakat diberitahukan beberapa hari sebelumnya dan pada saat akan dilakukannya kegiatan.*

1. Bagaimana cara dari pihak pemerintahan desa melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan ?

*Kami datang langsung dikegiatan tersebut dan melihat kegiatan tersebut.*

1. Siapa saja yang biasanya mengawasi kegiatan yang dilakaukan ?

*Kami sendiri dari pemerintahan desa.*

1. Apa tujuan dari pengwasan kegiatan yang dilakukan ?

*Tujuan kami melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, yang pastinya untuk mengetahui sejauh mana tingkat kegiatan yang dilakukan, apa sudah sesuai dengan rencana sebelumnya atau tidak.*

1. Bagaimana cara pengevaluasian kegiatan yang telah dilakukan ?

*Dengan cara melakukan rapat dan membahas apa yang telah di lakukan dan apa yang akan dilakukan.*

1. Apakah ada evaluasi awal dalam proses perencanaan menuju tahap pelaksanaan kegiatan ?

*Iya, ada pengevaluasian sebelum berjalan kegiatan yang akan dilakukan.*

1. Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian tersebut ?

*Kami dari pemerintahan desa, masyarakat, dan tokoh masyarakat. Pemuda-pemudi desa juga kadang ikut dalam kegiatan itu.*

1. Apa tujuan dari pengevaluasian tersebut ?

*Untuk mengetahui apa saja kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan dan memperbaikinya untuk kegiatan yang akan datang.*

1. Bagaimana menurut pihak pemerintahan desa tentang partisipasi masyarakat di Desa Passippo ini ?

*Partisipasi masyarakat didesa ini cukup baik, melihat keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.*

1. Seberapa penting menurut pihak pemerintahan desa tentang keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi ?

 *Partisipasi masyarakat sangat penting di dalam sebuah pemerintahan maupun sebuah organisasi, karena program kegiatan yang akan dilaksakan tidak akan tercapai sesuai dengan harapan jikalau masyarakat tidak ikut berpartisipasi.*

1. Apa saja faktor penghambat masyarakat jika tidak ikut berpartisipasi ?

*Biasanya kalau ibu-ibu, sibuk mengurusi urusan rumah tangganya.*

**Lampiran 6.** Hasil wawancara Kepada Masyarakat Desa Tentang Straregi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

**Hasil Wawancara**

**A. Identitas Responden**

 Nama : NK

 Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga

 Lokasi Wawancara : Rumah Masyarakat

 Hari/Tanggal/Pukul : Minggu/ 9 Juli 2017/ 11-selesai

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah pernah pemerintahan desa memotivasi masyarakat ?

*Iya pernah.*

1. Bagaimna pemerintahan desa memotivasi masyarakat ?

*Pemerintahan desa datang sosialisasi ke rumah-rumah membahas tentang pentingnya keikutsertaan kami sebagai masyarakat.*

1. Bagaimna pendapat pribadi anda sebagai masyarakat tentang pemerintahan desa datang untuk memotivasi ?

*Saya rasa yang dilakukan pemerintahan desa itu bagus, untuk mendorong kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi.*

1. Apakah ada pengaruh terhadap diri anda stelah diberikan motivasi oleh pemerintahan desa ?

*Iya, saya dan masyarakat lainnya merasa lebih sadar setelah pemerintahan desa datang sendiri kerumah-rumah kami, karena kami juga merasa lebih dekat dengan pemerintahan desa.*

1. Sebagai masyarakat, apakah pernah anda di beri informasi oleh pemerintahan desa jika ada kegiatan yang akan dilakukan ? jika iya, bagaimana caranya ?

*Iya, pemerintahan desa, mengumumkan dimasjid dan datang ke rumah-rumah masyarakat.*

1. Bagaimana pendapat pribadi anda tentang cara pemerintahan desa menginformasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ?

*Saya rasa cara pemerintahan desa sudah bagus mengumumkan di masjid supaya seluruh masyarakat desa mendengar langsung.*

1. Apakah anda pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dillakukan ? jika iya, seberapa sering ?

*Iya pernah, kadang tiga atau dua kali dalam sebulan kecuali ada halangan.*

1. Kegiatan seperti apa yang biasa anda ikuti untuk berpartisipasi ?

*Kegiatan seperti waktu gotong-royong membangun dan membersihkan masjid yang berada disamping kantor desa.*

1. Bentuk partisipasi apa yang anda berikan jika ikut dalam kegiatan tersebut ?

*Saya ikut membersihkan dan menyumbangkan dana, meskipun tidak banyak yang saya sumbangkan tetapi banyak masyarakat lain juga ikut menyumbang.*

1. Bagaimana pendapat pribadi anda setelah ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut ?

*Saya merasa senang tentunya, bisa berkumpul bersama masyarakat lainnya.*

1. Apa saja faktor penghambat jika anda tidak sempat untuk ikut berpartisipasi ?

*Kadang saya sibuk mengurus urusan rumah.*

**Lampiran 7.** Hasil wawancara Kepada Masyarakat Desa Tentang Straregi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

**Hasil Wawancara**

**A. Identitas Responden**

 Nama : ND

 Pekerjaan : Petani

 Lokasi Wawancara : Rumah Masyarakat

 Hari/Tanggal/Pukul : Minggu/ 9 Juli 2017/ 11-selesai

**B. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah pernah pemerintahan desa memotivasi masyarakat ?

*Iya pernah.*

1. Bagaimna pemerintahan desa memotivasi masyarakat ?

*Pemerintahan desa datang kerumah-rumah masyarakat secara langsung.*

1. Bagaimna pendapat pribadi anda sebagai masyarakat tentang pemerintahan desa datang untuk memotivasi ?

*Bagus ya, supaya masyarakat lebih merasa dekat dengan pemerintahan desa.*

1. Apakah ada pengaruh terhadap diri anda stelah diberikan motivasi oleh pemerintahan desa ?

*Iya, membuat kami lebih sadar, melihat juga masyarakat lebih banyak berpartisipasi setelah pemerintahan desa datang.*

1. Sebagai masyarakat, apakah pernah anda di beri informasi oleh pemerintahan desa jika ada kegiatan yang akan dilakukan ? jika iya, bagaimana caranya ?

*Iya, memang perangkat desa menginformasikan kepada kami jika ada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Dan biasanya perangkat desa mengumumkan dimasjid, atau datang langsung kerumah-rumah masyarakat jika ada kegiatan yang akan dilakukan.*

1. Bagaimana pendapat pribadi anda tentang cara pemerintahan desa menginformasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ?

*Saya merasa yang dilakukan pemerintahan desa itu bagus ya, karena melihat masyarakat banyak yang mengikuti kegiatan tersebut.*

1. Apakah anda pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dillakukan ? jika iya, seberapa sering ?

*Iya sering.*

1. Kegiatan seperti apa yang biasa anda ikuti untuk berpartisipasi ?

*Sebagai tokoh masyarakat saya biasa ikut dalam kegiatan rapat yang diadakan perangkat desa.*

1. Bentuk partisipasi apa yang anda berikan jika ikut dalam kegiatan tersebut ?

*Saya memberikan sumbangan pemikiran jika itu perlu karena dari itu saya dipanggil untuk mengikuti rapat itu.*

1. Bagaimana pendapat pribadi anda setelah ikut berpartisi dalam kegiatan tersebut ?

*Saya merasa senang, karena pemerintahan desa menganggap saya dan masyarakat lain penting untuk terlibat.*

1. Apa saja faktor penghambat jika anda tidak sempat untuk ikut berpartisipasi ?

*Kadang saya tidak bisa ikut, karena pergi kesawah atau pekerjaan lainnya.*

**Lampiran 8.** Foto hasil penelitian di Desa Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.



Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara kepada ND sebagai masyarakat



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara kepada NK sebagai masyarakat



Gambar 3. Peneliti melakukan wawancara kepada KS sebagai Perangkat Desa



Gambar 4. Peneliti melakukan wawancara kepada AR sebagai Perangkat Desa



Gambar 5. Peneliti melakukan wawancara kepada AD sebagai Perangkat Desa